KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TARIF PAJAK EFEKTIF PADA WAJIB PAJAK BADAN

Aprilia Fransiska[1],Yustina Triyani[2]

[1]Mahasiswa Program Studi Pajak, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.
Corresponding Author Email: 33199141@student.kwikkiangie.ac.id
[2]Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.
Email: yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menguti sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Abstrak

Tarif pajak efektif adalah tarif yang digunakan untuk menentukan berapa banyak pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, semakin rendah tarif pajak efektif, semakin banyak uang yang akan dihemat oleh wajib pajak untuk pembayaran pajak perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tarif pajak efektif pada wajib pajak badan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

Penelitian ini berdasarkan teori agensi. Teori agensi ini membahas mengenai adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* serta *agent* harus bertindak sesuai dengan keinginan pemilik. Perbedaan tujuan antara agent and principal ini yang menyebabkan adanya konflik diantaranya.

Objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 -2021. Jumlah populasi yang ada pada penilitian ini sebanyak 36 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 12 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, pengujian yang dilakukan adalah uji kesamaan koefisien untuk mengetahui *pooling* data dapat dilakukan, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear.

Hasil uji F menunjukkan bahwa model layak untuk di uji dengan nilai sig. 0,011 serta hasil uji t dan koefisien dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan nilai Sig. (*one tail*) 0,113 dan koefisien 0,004, *leverage* memiliki nilai Sig. (*one tail*) 0,317 dengan koefisien 0,009, profitabilitas memiliki nilai Sig. (*one tail*) 0,027 dan koefisien – 0,242 dan intensitas modal memiliki nilai Sig. (*one tail*) 0,0375 dengan koeisien 0,018.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti variabel ukuran persahaan, *leverage,* dan intensitas modal berpengaruh negative terhadap tarif pajak efektif. Tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.

Kata kunci: Tarif Pajak Efektif, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Modal

Abstract

The effective tax rate is the rate used to determine how much tax a taxpayer must pay, the lower the effective tax rate, the more money the taxpayer will save on corporate tax payments. Therefore this study aims to find out what factors can affect the effective tax rate for corporate taxpayers in the food and beverage sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 – 2021.

This research is based on agency theory. This agency theory discusses the difference in interests between the agent and the principal and the agent must act in accordance with the wishes of the owner. The difference in goals between agent and principal is what causes conflict between them.

The object used is a food and beverage sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 - 2021 period. The total population in this research is 36 companies. The technique used in sampling is purposive sampling, with a total sample of 12 companies. The data used in this research is secondary data. In this study, the tests carried out were the coefficient similarity test to determine whether data pooling could be performed, descriptive statistical analysis, classical assumption test, and linear regression analysis.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

The results of the F test indicate that the model is feasible to be tested with a sig. 0.011 as well as the results of the t test and the coefficients of this study indicate that the size of the company with a value of Sig. (one tail) 0.113 and a coefficient of 0.004, leverage has a Sig value. (one tail) 0.317 with a coefficient of 0.009, profitability has a Sig value. (one tail) 0.027 and the coefficient - 0.242 and the capital intensity has a value of Sig. (one tail) 0.0375 with a coefficient of 0.018.

The conclusion of the research results shows that there is not enough evidence that the variable firm size, leverage, and capital intensity have a negative effect on the effective tax rate. There is not enough evidence that profitability has a positive effect on the effective tax rate

Keywords: Effective Tax Rate, Company Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang selanjutnya akan digunakan untuk membiayai kepentingan negara dan masyarakat, seperti belanja negara dan pembangunan nasional. Pembayaran pajak merupakan kewajiban setiap orang di Indonesia, termasuk warga negara Indonesia dan warga negara asing. Oleh karena itu, perpajakan sangat penting bagi negara, sehingga pemerintah bekerja keras untuk memperluas dan memperkuat perpajakan guna memaksimalkan penerimaan pajak dengan memperbaiki peraturan perpajakan. Pajak Penghasilan PPh merupakan salah satu sumber penerimaan pajak terbesar bagi negara. Pajak atas penghasilan badan dikenakan atas penghasilan yang diperoleh atau diterima oleh badan usaha sepanjang tahun pajak. Perusahaan yang termasuk dalam salah satu subjek pajak penghasilan mengklaim bahwa mereka melihat pajak sebagai biaya yang dapat menurunkan laba bersih mereka. Untuk alasan ini, perusahaan didorong untuk melakukan manajemen pajak untuk menurunkan beban pajak tersebut. Manajemen pajak merupakan salah satu strategi untuk meminimalkan pajak secara legal. Pengertian manajemen pajak menurut Pohan 201313, merupakan usaha secara menyeluruh yang dilakukan manajer pajak disuatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan. Pengukuran manajemen pajak dapat menggunakan tarif pajak efektif. Tarif pajak untuk menunjukkan berapa banyak pajak yang harus dibayar sehubungan dengan penghasilan kena pajak, dan tarif pajak efektif digunakan untuk menghitung jumlah pajak yang harus dibayar sebagai ukuran pendapatan ekonomi.

Tarif pajak efektif adalah tarif yang tidak ditetapkan dalam aturan perpajakan dan digunakan untuk menentukan berapa banyak pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, semakin rendah tarif pajak efektif, semakin banyak uang yang akan dihemat oleh wajib pajak untuk pembayaran pajak perusahaan. Salah satu cara untuk melihat fenomena tarif pajak efektif pada industri makanan dan minuman adalah dengan melihat laba bersih perusahaan. Banyak perusahaan berusaha menyembunyikan kewajiban pajaknya sehingga hasil perhitungan beban pajak berbeda dengan yang dihitung antara menggunakan tarif resmi dengan yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan memiliki pilihan untuk mengecilkan tarif pajak efektif dengan menggunakan teknik akuntansi yang tepat. Perusahaan yang berkinerja baik dalam mengelola efektivitas pajaknya, maka semakin rendah juga persentase tarif pajak efektifnya. Fenomena yang terjadi pada tarif pajak efektif, berdasarkan data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia BEI dan telah diolah oleh penulis yaitu terdapat perbedaan signifikan pada laporan keuangan periode 2021 Budi Starch Sweetener Tbk dengan ukuran perusahaan sebesar 2. 993. 218 juta dan memiliki nilai tarif pajak efektif sebesar 19 dan Sekar Bumi Tbk dengan ukuran perusahaan 1. 970. 428 juta dan memiliki nilai tarif pajak efektif sebesar 33.

Terdapat indikasi bahwa Budi Starch Sweetener Tbk melakukan manajemen pajak dengan efektif dibandingkan Sekar Bumi Tbk. Perusahaan dikatakan efektif jika pembayaran pajak perusahaan pada tahun 2021 dibawah 22 dan jika diatas 22 maka perusahaan tidak melakukan efektivitas dalam pembayaran pajak. Perusahaan dengan pembayaran tarif pajak diatas 22 pada tahun 2021 dikarenakan perusahaan kurang memanfaatkan fasilitas, peraturan dan biaya yang dapat menghemat pajak penghasilan. Meskipun Sekar Bumi Tbk pada tahun 2021 memiliki tarif pajak efektif sebesar 33, tetapi Sekar Bumi Tbk telah melakukan manajemen pajak yang dapat dilihat dari tahun ke tahunnya yaitu pada tahun 2019 Sekar Bumi Tbk memiliki tarif pajak efektif sebesar 81 kemudian pada tahun 2020 tarif pajak efektifnya sebesar 60 lalu pada tahun 2021 menjadi 33. Jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya, Sekar Bumi Tbk tidak melakukan manajemen pajak, tetapi jika dilihat dari laporan periode 2019 2021 Sekar Bumi Tbk telah melakukan perubahan yang

© Hak cipta milik KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

signifikan dan telah melakukan efektivitas pembayaran pajak secara bertahap. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi tarif pajak efektif adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, intensitas modal, intensitas aset tetap dan lain-lain. Faktor pertama yang diduga mempengaruhi tarif pajak efektif adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang ditentukan oleh total aset perusahaan. Perusahaan dengan skala besar memiliki sumber daya yang melimpah sehingga perusahaan akan menggunakan sumber daya yang ada dengan maksimal agar pembayaran pajaknya lebih efektif. Menurut Sujarweni dalam jurnal Darmawati 2018, ukuran perusahaan dihitung dari besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan.

1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah kontrak yang memungkinkan satu pihak atau lebih untuk meminta pihak lain melakukan layanan atas nama prinsipal dan membebaskan agen untuk memutuskan yang terbaik untuk prinsipal (Jensen & Meckling, 1976: 305). Teori Keagenan menjelaskan hubungan interaksi antar dua pihak yaitu prinsipal atau pemilik perusahaan atau pemegang saham, yang menilai informasi dan mengawasi manajemen perusahaan, dan agen atau manajer perusahaan atau dewan direksi yang membuat keputusan mengenai operasi perusahaan.

Untuk mengurangi pembebanan dalam laporan keuangan, perusahaan memanfaatkan manajemen pajak untuk menurunkan kewajiban pajak mereka. Agen akan bekerja untuk meminimalkan pajak sambil tetap memaksimalkan keuntungan perusahaan agar agen dapat menerima komisi setinggi mungkin. Perusahaan akan menggunakan aset yang dimiliki untuk meminimalkan beban pajak dan mengefektifkan manajemen pajaknya.

1.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah alat analisis keuangan yang paling sering dan banyak digunakan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan menunjukkan hubungan antara estimasi laporan keuangan. Dari tahun ke tahun telah dilakukan perbandingan terhadap rasio keuangan perusahaan oleh seorang analis sehingga dapat dipelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut.

Menurut Wiratna (2017:59), "Analisis Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan satu akun dengan akun lainnya dalam laporan keuangan untuk menilai laporan keuangan, perbandingan dapat dilakukan antar akun di neraca maupun rugi laba".

1.3 Pajak Penghasilan

Definisi Pajak tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, "Pajak adalah iuran wajib orang pribadi atau badan kepada negara, bersifat wajib berdasarkan undang-undang, tidak langsung mendapat imbalan dan digunakan negara guna mencapai kemakmuran rakyat".

1.4 Tarif Pajak Efektif

Menurut Gatot (2011) Tarif pajak efektif adalah perbandingan antara beban pajak dengan penghasilan kena pajak. TPE sangat berguna untuk mengukur seberapa besar sebenarnya beban pajak yang akan dibayar oleh Wajib Pajak. Penghasilan kena pajak tergantung pada kebutuhan perusahaan melihat beban tarifnya. Tarif pajak efektif biasanya berupa persentase. Tarif pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah persentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif pajak efektif dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga tarif pajak efektif merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan.

Menurut Leksono et al., (2019) effective tax rate merupakan perbandingan antara pajak riil yang harus dibayarkan dengan laba komersial sebelum pajak dan tanpa membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

1.5 *Leverage*

Leverage merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2015:158) berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* yang menggunakan rasio jenis DER:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Equitas}\ x\ 100\%$$

1.6 Profitabilitas

Menurut Hery (2015:227) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan suatu kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba dengan kemampuan dan sumber daya yang telah dimiliki, yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan modal, penggunaan asset.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas jenis ROA karena rasio ini mampu menggambarkan secara keseluruhan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ROA maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan aset perusahaan semakin baik dan efisien. Sebaliknya perusahaan yang memiliki nilai ROA yang rendah maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan aset perusahaan semakin buruk.

$$Return\ On\ Assets\ (\text{ROA}) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}\ \text{x } 100\%$$

1.7 Intensitas Modal

Ross dan Westerfield dalam *Corporate Finance* (2012: 54) menyatakan bahwa intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar maupun tidak lancar yang dicerminkan dalam suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara operating assets dengan jumlah penjualan yang diperoleh pada periode tertentu.

Perusahaan yang memiliki aset tetap yang banyak akan menyebabkan beban penyusutan yang tinggi. Dimana hal itu akan akan berdampak pada laba perusahaan yang semakin mengecil karena adanya beban penyusutan. Sehingga dengan semakin bertambahnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung intensitas modal:

$$Capital\ Intensity = \frac{Total\ Aset}{Total\ Penjualan}$$

1.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tarif Pajak Efektif

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan teori keagenan, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh manajer untuk memaksimalkan kompensasi kinerja manajer, yaitu dengan cara menekan biaya pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan berskala besar membayar pajak lebih rendah dari pada perusahaan yang berskala kecil, ini disebabkan karena perusahaan berskala besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak dengan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan tarif pajak efektif perusahaan.

H_1: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Tarif Pajak Efektif

1.9 Pengaruh *Leverage* terhadap Tarif Pajak Efektif

Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berkurangnya sumber pendanaan di perusahaan dapat memicu konflik antar prinsipal dan agen. Ada kemungkinan bahwa pihak prinsipal tidak setuju dengan permintaan pendanaan dari agen untuk keperluan perusahaan, sehingga agen menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan dengan melakukan utang. Perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak memiliki nilai tarif pajak efektif yang lebih rendah.

Berdasarkan teori keagenan, utang dapat digunakan oleh manajer untuk menekan biaya pajak perusahaaan dengan memanfaatkan biaya bunga utang. Jika biaya bunga utang dapat digunakan untuk menekan beban pajak, maka ada kemungkinan manajer memilih menggunakan utang untuk pendanaan guna

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

mendapatkan benefit berupa biaya bunga utang. Ketika manajer dapat meningkatkan kinerja perusahaan, maka manajer akan mendapat keuntungan peningkatan kompensasi. Biaya utang yang timbul karena adanya utang dapat menjadi faktor pengurang pajak.

H_2: Leverage berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif

1.10 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif

Profitabilitas merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai profitabilitas maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut sehingga profitabilitas menjadi faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Tingginya profitabilitas mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin meningkat karena perusahaan dianggap berhasil dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Adanya teori agensi akan memacu para manajer untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka secara otomatis jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Manajer sebagai agen dalam agensi teori akan berusaha meminimalisir pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja manajer sebagai akibat dari tergerusnya laba perusahaan oleh beban pajak.

Pada hubungan pengaruh profitabilitas terhadap tarif pajak efektif, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan Saragih & Bernadus (2022), yang menunjukkan profitabilitas digambarkan dengan ROA. Tingkat Return On Asset perusahaan yang tinggi menyebabkan tarif pajak efektif semakin tinggi, karena adanya dasar pengenaan pajak penghasilan adalah penghasilan yang diperoleh dan diterima oleh perusahaan.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif

1.11 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif

Intensitas modal (Capital Intensity) berdasarkan Utomo & Fitria, (2021:234) adalah aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang dalam bentuk aset tetap. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memotong pajak sebagai akibat depresiasi aset tetap tersebut yang terjadi pada setiap tahunnya. Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar maupun tidak lancar yang dicerminkan dalam suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara operating assets dengan jumlah penjualan yang diperoleh pada periode tertentu menurut Ross dan Westerfield dalam *Corporate Finance* (2012: 54).

Teori agency mengasumsikan bahwa depresiasi aset tetap suatu perusahaan dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk menekan jumlah beban pajak perusahaan. Manajer akan memanfaatkan dana perusahaan yang menganggur dengan cara menginvestasikan dana tersebut dalam aset tetap, dengan begitu perusahaan akan mendapatkan keuntungan berupa depresiasi yang timbul dari aset tetap yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. Menginvestasikan aset tetap perusahaan dapat memanfaatkan adanya depresiasi dari aset tetap tersebut, tujuan manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan dapat tercapai sesuai dengan kompensasi kinerja manajer yang diharapkan.

H4: Intensitas Modal berpengaruh Negatif terhadap Tarif Pajak Efektif

2. Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang telah di audit. Pada penelitian ini jangka waktu yang diambil adalah 3 tahun (2019-2021) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (https://www.idx.co.id) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal terhadap tarif pajak efektif.

2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memuat unsur, nilai atau objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti terbagi menjadi dua variabel besar, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau akibat karena terdapat variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah tairf pajak efektif. Alasan perusahaan melakukan praktik efektifitas pajak adalah untuk menurunkan jumlah pajak yang seharusnya dibayar dengan memanfaatkan manajemen pajak. Karena, semakin tinggi laba yang dilaporkan, akan semakin tinggi beban pajaknya.

© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Penelitian ini diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif (Leksono et al., 2019).

$$Tarif\ Pajak\ Efektif = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

2.3 Variabel Independen

2.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perhitungan ROA dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset perusahaan. Pengukuran ROA dapat dilakukan dengan membagi laba bersih dengan total aset (Kasmir, 2015).:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

2.3.2 *Leverage*

Menurut Kasmir (2015), rasio *leverage* adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio ini memungkinkan perusahaan mengetahui besar modal dan beban utang yang menjadi tanggungan bagi perusahaan.

Pada penelitian ini, *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (Kasmir, 2015) :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

2.3.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, variabel, atau skala yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Berdasarkan Leksono et al., (2019:308) ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset.

Ukuran Perusahaan = Ln (total aset)

2.3.4 Intensitas Modal

Intensitas modal (*Capital Intensity Ratio*) berdasarkan Utomo & Fitria (2021:234) adalah aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang dalam bentuk aset tetap. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Intensitas modal diukur dengan membandingkan total aset dengan total penjualan menurut Ross dan Westerfield dalam *Corporate Finance* (2012: 54):

$$Intensitas\ Modal = \frac{Total\ Aset}{Total\ Penjualan}$$

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik observasi adalah metode pengambilan data berdasarkan pengamatan dan disertai dengan pencatatan terhadap suatu objek penelitian. Data dalam penelitian ini diambil dari website BEI yaitu www.idx.co.id. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit dan dipublikasi dari perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

2.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknis pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik menentukan sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel adalah:

1. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.
2. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit dan tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2021.
3. Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah.
4. Perusahaan yang listing selama periode 2019-2021.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Perpustakaan Universitas Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

5. Total beban pajak tidak menambah laba perusahaan.

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian menggunakan program IBM SPSS versi 25 sebagai alat dalam pengolahan data yang diperoleh penulis.

Pengujian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2018).

1. Uji Kesamaan Koefisien (*pooling data*)

   Dalam penelitian ini penulis melakukan uji *pooling* atau disebut uji kesamaan koefisien dikarenakan dalam penelitian ini terdapat gabungan data *cross sectional* dan *time series*. Dalam uji *pooling* ini penulis menggunakan metode *the dummy variable approach*. Apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan *pooling* sehingga pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam satu kali uji.

2. Uji Asumsi Klasik

   Didalam uji asumsi klasik terdapat 4 macam pengujian yaitu uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas, uji autokorelasi (*Runs Test*), dan uji heteroskedastisitas (Glejser, *Scatterplot*) (Ghozali, 2018).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

   Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

4. Pengujian Hipotesis

   Setelah model diketahui bagus dan layak, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Jika Uji R2 tidak memenuhi syarat, maka tidak dapat dilakukan uji hipotesis karena model tidak dapat digunakan. Berdasarkan Ghozali, (2018:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. (Ghozali, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Test*)

Tabel 1: Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Model	Kriteria	Sig	Keterangan
D1	Sig > 0,05	0,079	Lolos Uji *Pooling*
D2	Sig > 0,05	0,394	Lolos Uji *Pooling*
D1XROA	Sig > 0,05	0,276	Lolos Uji *Pooling*
D1XDER	Sig > 0,05	0,747	Lolos Uji *Pooling*
D1XUP	Sig > 0,05	0,913	Lolos Uji *Pooling*
D1XIM	Sig > 0,05	0,272	Lolos Uji *Pooling*
D2XROA	Sig > 0,05	0,375	Lolos Uji *Pooling*
D2XDER	Sig > 0,05	0,427	Lolos Uji *Pooling*
D2XUP	Sig > 0,05	0,452	Lolos Uji *Pooling*
D2XIM	Sig > 0,05	0,275	Lolos Uji *Pooling*

Dari hasil uji *pooling* diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Maka dapat diasumsikan bahwa penggabungan data *time series* dan *cross-sectional* untuk pengujian ini dapat dilaksanakan dan pengolahan data dilakukan dengan efisien. Berikut persamaan dari uji *pooling*:

ETR = β0 + 0,956 UP + 0,186 LEV + 0,239 ROA + 0,035 IM + 0,079 D1 + 0,394 D2 + 0,913UP*D1 + 0,747LEV*D1 + 0,276ROA*D1 + 0,272IM*D1 + 0,452UP*D2 + 0,427LEV*D2 + 0,375ROA*D2+ 0,275IM*D2

3.2 Statistik Deskriptif

Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
a. Penggunaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 2: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
ROA	36	0,04	0,22	0,11	0,05
DER	36	0,12	1,27	0,53	0,34
UP	36	13,56	19,00	15,26	1,60
IM	36	0,32	2,24	1,05	0,47
ETR	36	0,17	0,33	0,22	0,03

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa:

1. Berdasarkan variabel Ukuran Perusahaan (X1) ditemukan bahwa rata-rata (*mean*) sebesar 15,26 dari jumlah data N sebanyak 36 lebih besar daripada rata-rata ETR yaitu sebesar 0,22 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.
2. Berdasarkan variabel *Leverage* (X2) ditemukan bahwa rata-rata (*mean*) sebesar 0,53 dari jumlah data N sebanyak 36 lebih besar daripada rata-rata ETR yaitu sebesar 0,22 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif.
3. Berdasarkan variabel Profitabilitas (X3) ditemukan bahwa rata-rata (*mean*) sebesar 0,11 dari jumlah data N sebanyak 36 lebih kecil daripada rata-rata ETR yaitu sebesar 0,22 sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif.
4. Berdasarkan variabel Intensitas Modal (X4) ditemukan bahwa rata-rata (*mean*) sebesar 1,05 dari jumlah data N sebanyak 36 lebih besar daripada rata-rata ETR yaitu sebesar 0,22 sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Tabel 3: Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Variabel	Hasil Pengujian	Keterangan
Uji Normalitas	Asymp.Sig (2-tailed) ≥ nilai α (α= 0,05)	-	0,200 > 0,05	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Bila nilai *tolerance* ≥ 0,10 atau VIF < 10	Profitabilitas	0,667 > 0,01 dan 1,498 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
		Leverage	0,553 > 0,01 dan 1,807 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
		Ukuran Perusahaan	0,765 > 0,01 dan 1,308 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
		Intensitas Modal	0,965 > 0,01 dan 1,036 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Autokorelasi	Sig. > 0,05	-	0,398 > 0,05	Tidak terjadi autokorelasi
Uji Heterokedastisitas (Glejser)	Sig > 0,05	Profitabilitas	0,597 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
		Leverage	0,315 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Hak cipta dilindungi undang-undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Nama Pengujian	Kriteria	Variabel	Hasil Pengujian	Keterangan
		Ukuran Perusahaan	0,157 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
		Intensitas Modal	0,966 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil uji kolmograf-sminov (K-S) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Pengujian ini menggunakan sampel 12 perusahaan sehinga didapatkan 36 perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikan sebesar 0,200 dan nilainya diatas α = 0,05. Hal ini berarti data terdistribusi secara normal, sehingga model penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan intensitas modal menunjukkan tidak terjadinya multikolonieritas karena semua variabel hasil tolerance lebih dapat dipastikan semua 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode Glesjer yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.3. Seluruh nilai variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi Data

Di dalam uji autokorelasi ini, peneliti menggunakan uji *Run Test* yang telah disajikan pada Tabel 4.3 dengan menunjukan nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,398, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dan asumsi terpenuh.

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4: Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Regresi Linear Berganda	Uji F	Uji t		Koefisien Determinasi R^2
	Unstandardized Coefficients (B)	*Sig.*	*Sig. two tailed*	*Sig. one tailed*	*R Square*
(*Constant*)	0,166	0,011	0,002		0,248
ROA	-0,242		0,054	0,027	
DER	0,009		0,634	0,317	
UP	0,004		0,226	0,113	
IM	0,018		0,075	0,0375	

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, persamaan model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:
YETR = 0,166 - 0,242 ROA + 0,009 DER + 0,004 UP + 0,018 IM

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut maka dapat dikatakan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,166 menjelaskan jika variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan intensitas modal bernilai nol, maka besarnya tarif pajak efektif sebesar 0,166.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar -0,242. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap tarif pajak perusahaan karena memiliki nilai koefisien bertanda negatif. Sehingga jika variabel profitabilitas naik sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai variabel tarif pajak efektif sejumlah -0,242 satuan serta beranggapan bahwa variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,009 dan memiliki hubungan yang searah dengan tarif pajak efektif. Artinya setiap kenaikan *leverage* sebesar satu satuan maka tarif pajak efektif akan meningkat sebesar 0,009 serta beranggapan bahwa variabel lainnya tetap.

4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,004 dan memiliki hubungan yang searah dengan tarif pajak efektif. Artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka tarif pajak efektif akan meningkat sebesar 0,004 serta beranggapan bahwa variabel lainnya tetap.
5. Koefisien regresi variabel intensitas modal bernilai positif sebesar 0,018 dan memiliki hubungan yang searah dengan tarif pajak efektif. Artinya setiap kenaikan intensitas modal sebesar satu satuan maka tarif pajak efektif akan meningkat sebesar 0,018 serta beranggapan bahwa variabel lainnya tetap.

1.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tarif Pajak Efektif

Hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.4, ukuran perusahaan tidak terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Sehingga Hipotesis pertama ditolak.

Terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan hipotesis ini ditolak. Yang pertama, perusahaan dengan skala besar tidak berhasil melakukan manajemen pajak dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif sehingga tarif pajak yang harus dibayarkan menjadi tinggi. Kemungkinan kedua yaitu dengan skala perusahaan yang besar, maka perusahaan menjadi sorotan publik sehingga akan sulit dan harus dengan hati-hati berdasar, hipotesis jika melakukan manajemen pajak karena perusahaan dengan skala besar biasanya akan diawasi oleh orang pajak. Atas dua kemungkinan inilah mengapa hipotesis awal ditolak. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Afifah & Hasymi (2020) serta Darmawati (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.

1.6 Pengaruh *Leverage* Terhadap Tarif Pajak Efektif

Hipotesis 2 menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Sehingga Hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian tidak berpengaruh dikarenakan terdapat beberapa kemungkinan, antara lain beban bunga yang dibayarkan proporsinya lebih rendah dari laba yang dihasilkan. Jika laba yang dihasilkan semakin tinggi, maka tarif pajak yang akan dibayarkan juga semakin tinggi. Kemungkinan kedua, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi pasti mendapat pengawasan yang ketat dari debitur sehingga perusahaan tidak dapat leluasa melakukan manajemen pajak terhadap laporan keuangannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan oleh Tengku (2020) serta Fauziah et al. (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.

1.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif

Hipotesis 3 pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif, sehingga hipotesis ke-3 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif ditolak.Profitabilitas berpengaruh negatif berarti semakin tinggi tingkat laba maka tarif pajaknya semakin rendah. Hal ini berarti perusahaan berhasil menggunakan sumber daya yang ada untuk melakukan manajemen pajak sehingga tarif pajak yang dibayarkan efektif. Penelitian ini tidak sejalan dengan Saragih & Bernadus (2022) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel tarif pajak efektif.

1.8 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif

Hipotesis ke-4 menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif. Sehingga hipotesis keempat ditolak.Intensitas modal berpengaruh negatif artinya semakin besar aset yang dimiliki maka semakin kecil tarif pajak efektifnya karena adanya biaya depresiasi sebagai pengurang laba. Namun hasil penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan semakin besar aset yang dimiliki maka laba yang dihasilkan semakin besar sehingga pajak yang akan dibayarkan juga semakin besar. Perusahaan dengan ukuran yang besar juga kemungkinan kecil untuk melakukan manajemen pajak dikarenakan perusahaan yang besar pasti menjadi sorotan publik sehingga perusahaan tidak leluasa melakukan manajemen pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Rimadani, Suhendro, Riana R Dewi (2020) membuktikan bahwa intensitas modal mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen tarif pajak efektif (Y).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian pada bab sebelumnya, maka telah diperoleh beberapa kesimpulan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin atau mendistribusikan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Penggunaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

yaitu tidak terbukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif, terbukti bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif serta intensitas modal tidak berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Menggunakan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap tarif pajak efektif seperti intensitas aset tetap, sales growth, inventory intensity, likuiditas dan lainnya.
2. Menggunakan proksi lain untuk tarif pajak efektif seperti Marginal Effective Corporate Tax Wedge, Marginal Effective Total Tax Rate dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,*13*(3),973–1000. https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/45062de0ced5bfa97cb61e8ee2dfee17.pdf

Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *12*(2), 232–240. https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240

Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, *1*(2), 228–241. https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management. In *Health Care Management Review* (15th ed., Vol. 2, Issue 4). Cengage Learning. https://doi.org/10.1097/00004010-197702040-00014

Budiman, J., & Setiyono. (2012). *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. *21*(1), 1–9. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203

Dhian, S. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, *8*(November), 64–79.

Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, *2*(1), 158–174. https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005

Djabid, A. W. (2009). Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Utang: Sebuah Perspektif Agency Theory. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *13*(2), 249–259.

E.G, D. M., & Murtanto. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *8*(1), 109–122. https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.8679

Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Accounting Review*, *84*(2), 467–496.

Ghozali, P. H. I. (2018). *Analisis Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (A. Tejokusumo (ed.); 9th ed.). UNDIP.

Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (9th ed.). BPFE.

Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*, 18.

Husnan, S. (2019). *Manajemen Keuangan, Edisi 3* (A. Canty & M. Hamdani (eds.); Issue April). Universitas Terbuka.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360. https://doi.org/10.1177/0018726718812602

Kompasiana. (2022). *Salah Satu Perusahaan yang Melakukan Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Transfer Pricing*. Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/devie1203/628da44fbb44867a55461ff2/salah-satu-perusahaan-yang-melakukan-praktik-penghindaran-pajak-tax-avoidance-dengan-transfer-pricing

Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, *Leverage*, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, *18*(1), 58–66.

Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bei Periode Tahun 2013–2017.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
©Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin atau mendistribusikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Penggunaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
Perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Journal of Applied Business and Economic, *5*(4), 301–314.

Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, *3*(3), 1122–1130. https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19744

Meilinda, M., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Manajemen Pajak. *Journal of Accounting and Public Policy*, *2*(1), 1–14. http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap/article/view/41/pdf

Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, *2017*, 569–576. https://www.idx.co.id/

Napitu, A. T., & Kurniawan, C. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Simposium Nasional Akuntansi*, *XIX*(2), 1–24.

Permana, A. R. D., & Zulaikha. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, *4*(4), 251–253. https://doi.org/10.1024/1016-264X/a000083

Resmi, S. (2017). *Perpajakan: Teori & Kasus* (A. Sustiwi (ed.); 10th ed.). Salemba Empat.

Rohmansyah, B., & Fitriana, A. I. (2020). Analisis Faktor Agresivitas Pajak: Effective Tax Rate. *Jurnal Manajamen*, *12*(2), 179–189. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/7947

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (A. N. Hanifah & D. A. Halim. (eds.); 6th-Buku 2nd ed.). Salemba Empat.

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). Alfabeta.

Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *16*(2), 167–177.

Wardani, D. K., & Puspitasari, D. M. (2022). Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kinerja : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *19*(1), 89–94. https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10814

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, *65*(1), 131–156. https://www.jstor.org/stable/247880

Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Persediaan, Aset Tetap,

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Lampiran

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
5.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
6.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
7.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
8.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
9.	Mayora Indah Tbk	MYOR
10.	Sekar Laut Tbk	SKLT
11.	Siantar Top Tbk	STTP
12.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Lampiran 2: Data Input SPSS

Kode Perusahaan	TAHUN	ROA	DER	UP	IM	ETR
ADES	2019	0.10	0.45	13.62	0.99	0.24
ADES	2020	0.14	0.37	13.77	1.42	0.19
ADES	2021	0.20	0.34	14.08	1.39	0.21
CAMP	2019	0.07	0.13	13.87	1.03	0.23
CAMP	2020	0.04	0.13	13.90	1.14	0.22
CAMP	2021	0.09	0.12	13.95	1.13	0.21
CEKA	2019	0.15	0.23	14.15	0.45	0.24
CEKA	2020	0.12	0.24	14.26	0.43	0.22
CEKA	2021	0.11	0.22	14.34	0.32	0.21
CLEO	2019	0.11	0.62	14.03	1.14	0.24
CLEO	2020	0.10	0.47	14.09	1.35	0.21
CLEO	2021	0.13	0.35	14.11	1.22	0.21
CPIN	2019	0.13	0.39	17.19	0.68	0.21
CPIN	2020	0.12	0.43	17.25	0.73	0.19
CPIN	2021	0.10	0.41	17.38	0.69	0.22
DLTA	2019	0.22	0.18	14.17	1.72	0.23
DLTA	2020	0.10	0.20	14.02	2.24	0.25

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Kode Perusahaan	TAHUN	ROA	DER	UP	IM	ETR
DLTA	2021	0.14	0.30	14.08	1.92	0.22
GOOD	2019	0.09	0.83	15.44	0.60	0.25
GOOD	2020	0.04	1.27	15.70	0.85	0.28
GOOD	2021	0.07	1.23	15.73	0.77	0.22
INDF	2019	0.06	0.87	18.48	1.26	0.33
INDF	2020	0.05	0.96	18.81	2.00	0.30
INDF	2021	0.06	1.07	19.00	1.81	0.22
MYOR	2019	0.11	0.92	16.76	0.76	0.24
MYOR	2020	0.11	0.75	16.80	0.81	0.22
MYOR	2021	0.06	0.75	16.81	0.71	0.22
SKLT	2019	0.06	1.08	13.58	0.62	0.21
SKLT	2020	0.05	0.90	13.56	0.62	0.24
SKLT	2021	0.10	0.64	13.70	0.66	0.17
STTP	2019	0.17	0.34	14.87	0.82	0.21
STTP	2020	0.18	0.29	15.05	0.90	0.19
STTP	2021	0.16	0.19	15.18	0.92	0.19
ULTJ	2019	0.16	0.27	15.70	1.06	0.25
ULTJ	2020	0.13	0.83	15.99	1.47	0.22
ULTJ	2021	0.17	0.44	15.82	1.12	0.17

Lampiran 3: Hasil *Output* SPSS

Tabel Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	*Mean*	Std. Deviation
ROA	36	.04	.22	.1113	.04611
DER	36	.12	1.27	.5344	.33838
UP	36	13.56	19.00	15.2575	1.59645
IM	36	.32	2.24	1.0481	.46529
ETR	36	.17	.33	.2243	.03099
Valid N (listwise)	36				

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel Pooling Test

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.084	.070		1.212	.239
	ROA	-.249	.182	-.371	-1.366	.186
	DER	-.002	.028	-.017	-.055	.956
	UP	.010	.004	.511	2.256	.035
	IM	.038	.020	.563	1.847	.079
	D1	.093	.107	1.434	.870	.394
	D2	.107	.095	1.645	1.118	.276
	D1XROA	.088	.268	.174	.327	.747
	D1XDER	-.004	.038	-.043	-.111	.913
	D1XUP	-.008	.007	-1.810	-1.127	.272
	D1XIM	-.023	.025	-.422	-.907	.375
	D2XROA	-.205	.252	-.352	-.811	.427
	D2XDER	.029	.037	.314	.766	.452
	D2XUP	-.007	.006	-1.720	-1.120	.275
	D2XIM	-.016	.024	-.330	-.675	.507

a. Dependent Variable: ETR

Tabel Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578[a]	.334	.248	.02688

a. Predictors: (Constant), IM, DER , UP, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Tabel Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	*Mean* Square	F	Sig.
1	Regression	.011	4	.003	3.884	.011[b]
	Residual	.022	31	.001		
	Total	.034	35			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), IM, DER , UP, ROA

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel Analisis Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.166	.049		3.400	.002
	ROA	-.242	.121	-.359	-2.003	.054
	DER	.009	.018	.095	.481	.634
	UP	.004	.003	.207	1.235	.226
	IM	.018	.010	.275	1.846	.075

a. Dependent Variable: ETR

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	.0000000
	Std. Deviation	.02529610
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.075
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel Uji Autokorelasi Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.00390
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	22
Z	.845
Asymp. Sig. (2-tailed)	.398

a. Median

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.667	1.498
	DER	.553	1.807
	UP	.765	1.308
	IM	.965	1.036
a. Dependent Variable: ETR			

Tabel Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.029	.027		-1.077	.290
	ROA	.035	.066	.108	.534	.597
	DER	.010	.010	.227	1.022	.315
	UP	.003	.002	.274	1.452	.157
	IM	.000	.005	.007	.043	.966

a. Dependent Variable: ABRESID

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Aprilia Fransiska

N I M : 31199105 Tanggal Sidang : 13. April 2023

Judul Karya Akhir : Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada wajib Pajak Badan

Jakarta, 13 / 07 2023

Mahasiswa/I

(Aprilia fransiska)

Pembimbing

(Yustina Trigani)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS